

Analisis Permintaan Ayam Potong di Pasar Empat Pajak Rebo Kabupaten Deli Serdang

**Nadya Haryanti¹, Susi Apriliani², Bintang Akbar Azhari³,
Juliana Nasution⁴**

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*nadyaharyanti63@gmail.com¹, aprilianisusi33@gmail.com²,
bintangakbarazhari30@gmail.com³, julianannasution@uinsu.com.ac.id⁴*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the demand for chicken meat in the Pasar Empat Tax Rebo. The research method used is a case study method, namely research that is used by looking directly into the field. And factors that influence the demand for free-range chicken, education level, number of dependents and income level are real factors in the influence of demand on free range chicken. Consumer consumption patterns of free-range chicken in a month an average of average 3-4 kg a month.

Keywords : market, hole elasticity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di Tax Rebo Pasar Empat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam kampung, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan tingkat pendapatan merupakan faktor yang nyata dalam pengaruh permintaan ayam kampung. Pola konsumsi konsumen ayam kampung dalam sebulan rata-rata 3-4 kg sebulan.

Kata kunci : pasar, elastisitas lubang.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam penggunaan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya identic dengan usaha dalam hal bercocok tanam, dalam arti luas pertanian mencakup 5 subsektor yaitu subsector tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Salah satu subsector yang pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsector berkembang paling menakjubkan. Usaha ayam pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam sangat tinggi disemua kalangan. Nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dngan efisien. Daging ayam memiliki kalori sebesar 404 Kkal per 100 gram daging ayam. Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang berkualitas tinggi, mengandung asam amino essensial yang lengkap dan asam lemak tidak jenuh yang

tinggi.¹

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini telah mengakibatkan harga barang-barang secara umum naik beberapa kali lipat atau yang lebih dikenal dengan inflasi. Kondisi perekonomian yang seperti ini masih dirasakan sampai sekarang, akibatnya perilaku konsumen dalam berbelanja barang berubah karena harus menyesuaikan dengan kemampuannya untuk membeli barang kebutuhan sesuai dengan anggaran yang dimiliki oleh tiap-tiap rumah tangga, khususnya barang kebutuhan primer.² Misalnya ayam, ayam merupakan kebutuhan lauk pauk yang digunakan masyarakat untuk pelengkap pangan yang terbilang harganya cukup murah bagi kalangan ekonomi menengah kebawah. Oleh karena itu permintaan akan ayam potong kian hari kian meningkat.

Pengusaha ayam potong kian hari kian banyak, dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menyukai makanan yang diolah menggunakan ayam. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun menyukainya. Inilah yang mendorong bisnis ayam potong merupakan bisnis yang menjanjikan dan bagus untuk dikembangkan.

Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau diminta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Hukum permintaan berbunyi apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta akan mengalami penurunan, dan apabila harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan mengalami kenaikan. Dalam hukum permintaan jumlah barang yang diminta akan berbanding terbalik dengan tingkat harga barang. Kenaikan harga barang akan menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang diminta, hal ini dikarenakan:

1. Naiknya harga menyebabkan turunnya daya beli konsumen dan akan berakibat berkurangnya jumlah permintaan.
2. Naiknya harga barang akan menyebabkan konsumen mencari barang pengganti yang harganya lebih murah.³

Dengan meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan meningkatkan jumlah permintaan kebutuhan masyarakat salah satunya meningkatnya permintaan kebutuhan akan bahan masakan. Salah satunya yaitu meningkatnya permintaan daging, misalnya daging ayam, yang kian hari permintaannya kian meningkat. Akan tetapi kenaikan harga pokok maupun pangan yang semakin hari semakin meningkat, maka ini akan mempengaruhi terhadap permintaan masyarakat salah satunya permintaan terhadap daging ayam.

Dilihat dari masalah yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana analisis perubahan harga ayam terhadap permintaan di pasar Empat Pajak Rebo Kabupaten Deli Serdang.

¹ Febrianti Rahmadani, Kusopo Budiraharjo, Hery Setiyawan, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga di Kabupaten Demak*, dalam "Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 73

² Fawza Rahmat, "Analisis Perubahan Harga Terhadap Permintaan Di Pasar Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus Terhadap Jual Beli Ayam)", *Jurnal At-Tasyri'iy: VOL.2, NO.2, 2019*, h. 40.

³ Dr. H. Bachrudin Sjaroni, SE., MM., Edi Djunaedi, SE., MM., Noveria S, SE., MM., *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 30.

LANDASAN TEORI

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer. Jumlah permintaan daging ayam broiler) tidak terlepas dari kemudahan untuk mendapatkannya dan juga banyak diminta oleh masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang setiap tahun meningkat, maka kebutuhan akan permintaan ayam potong dipasaran juga meningkat.⁴

Permintaan (*demand*) merupakan informasi dasar yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi guna menyusun strategi untuk mencapai tujuannya. Permintaan merupakan informasi penting yang menggambarkan peluang pasar bagi produsen, sementara bagi konsumen permintaan merupakan informasi dasar mengenai perkiraan kecenderungan perubahan harga barang dan jasa.⁵

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang diminta oleh konsumen dengan harga produk. Dalam teori ekonomi dalam hukum permintaan dikatakan jika harga naik maka jumlah produk yang diminta turun, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta naik.⁶

Secara umum faktor penentu permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan dengan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai dengan kondisi masa yang akan datang.⁷

Elastisitas permintaan adalah suatu alat atau konsep yang digunakan untuk mengukur derajat kepekaan atau respon perubahan jumlah atau kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan faktor yang mempengaruhinya.

Macam-Macam Elastisitas Permintaan yaitu :

1. Elastisitas harga (barang sendiri) atau lengkapnya elastisitas harga dari permintaan atau permintaan terhadap harga. Elastisitas harga yaitu suatu konsep yang dimaksud untuk mengukur derajat perubahan kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan harga barang tersebut.
2. Elastisitas harga silang.
Elastisitas harga silang yaitu merupakan derajat kepekaan permintaan barang X terhadap perubahan harga barang lain.
3. Elastisitas pendapatan.
Elastisitas pendapatan yaitu merupakan derajat kepekaan permintaan barang

⁴ Syarifah Qonita, Irwan A. Kadir, T. Makmur, *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Banda Aceh*, dalam "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Volume 4, Nomor 1, Februari 2019), h. 250

⁵ Usep Sudrajat dan Suwaji, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 31

⁶ Mika Debora Br Barus dan An Suci Azzahra, "Analisis Aplikasi dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan dan Penawaran", *jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 11 No.1 Agustus 2020. h. 4.

⁷ Dr. Busra, S.E., M.Si., Yuli Anisah, S.E., M.M., Zulkarnaini, S.E., M.Si., Ak., CA., *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 45.

X terhadap perubahan pendapatan atau anggaran belanja konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan ayam kampung di Pajak Rebo di pengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, harga barang substitusi dan harga ayam kampung. Dalam melakukan penelitian tentang permintaan ayam kampung di Pajak Rebo, terdapat beberapa data yang digunakan diantaranya data konsumsi masyarakat yang akan digunakan sebagai landasan dalam menentukan banyaknya permintaan ayam kampung. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi permintaan ayam kampung di Pajak Rebo ada lima faktor yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, harga barang substitusi dan harga ayam kampung. Tabel 1. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan ayam kampung

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-hit	Sig
Tingkat pendidikan	13727,468	6099,726	2,251	0,034
Jumlah tanggungan	49477,198	16716,934	2,960	0,007
Pendapatan	,014	,004	3,046	0,006
Harga barang substitusi	8,036	6,197	1,297	0,207
Harga ayam kampung	-1,116	2,291	-,487	0,631
Konstanta	-327056,015	182429,040	-1,793	0,086
R-Square	,778			
Multiple R	,882 ^a			
F-hitung	16,831			0,000
F-tabel	2,75			
T-tabel	1,711			

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan pada persamaan berikut :

$$Y = -327056,015 + 13727,468 X_1 + 49477,198 X_2 + ,014 X_3 - 8,036 X_4 - 1,116 X_5 + e$$

Dari hasil pengujian SPSS diketahui bahwa nilai Konstanta sebesar 327056,015 artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai, maka akan memperoleh nilai Y sebesar -327056,015 dengan asumsi variabel lain dianggap

tetap. Nilai multiple – R dari penelitian ini adalah sebesar 0,882^a artinya 88,2 % berarti adanya hubungan yang erat antar variabel tingkat pendidikan , jumlah tanggungan, pendapatan, harga barang substitusi dan harga ayam kampung terhadap permintaan ayam kampung itu sendiri, sedangkan sisanya 12,8% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini . Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,778 atau 77,8 % berarti adanya pengaruh variabel tingkat pendidikan , jumlah tanggungan, pendapatan harga barang substitusi dan harga ayam kampung terhadap permintaan ayam kampung itu sendiri, sedangkan sisanya 22,2% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F hitung sebesar 16,831 yang ternyata lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,75 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain F-Hitung > F-Tabel ($16,831 > 2,75$) dan hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa secara serempak variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan harga barang substitusi dan harga ayam kampung memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan ayam kampung. Keputusan ini didukung dengan adanya multiple R sebesar 0,868% yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel tingkat pendidikan , jumlah tanggungan, pendapatan harga barang substitusi dan harga ayam kampung terhadap permintaan ayam kampung sebesar 8,82%.

a. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Permintaan Ayam Kampung

Tabel 2. Jumlah Konsumsi Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah konsumsi Konsumen	Persentase
SMA	10	33,30%
S1	20	66,60%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden untuk konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yang lebih banyak dalam melakukan permintaan terhadap ayam kampung. Para konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, pastinya akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi. Jadi para konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan lebih memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh dirinya. Terutama makanan yang bernilai gizi tinggi. Untuk ayam kampung itu sendiri memiliki gizi yang cukup baik yang membuat para konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memilih ayam kampung untuk dikonsumsi. Karena dengan gizi yang baik akan membantu menjaga kesehatan tubuh konsumen agar bisa tetap bekerja atau beraktivitas dengan baik.

b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Permintaan Ayam Kampung.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi jumlah tanggungan 49477,198 yang bernilai positif, artinya jumlah tanggungan mempunyai pengaruh dalam peningkatan permintaan ayam kampung di pasar Sukaramai. Hasil signifikan yang di peroleh ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1

diterima H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat

diartikan bahwa jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam kampung. Inisesuai dengan pernyataan hasil penelitian Sukirno, jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyaknya jumlah tanggungan maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat.

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Ayam Kampung

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi pendapatan 0,014 yang bernilai positif, artinya pendapatan mempunyai pengaruh dalam peningkatan permintaan ayam kampung di pasar Sukaramai. Hasil signifikan ($0,006 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa bahwa tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam kampung.

Menurut pernyataan yang di kemukakan Pracoyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang di minta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila yang dimaksud adalah barang normal. Apabila barang yang di maksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut.

c. Pengaruh Harga Ayam Broiler Terhadap Permintaan Ayam Kampung

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi harga ayam broiler 8,036. Hasil signifikan yang di peroleh ($0,207 > 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 di tolak H_0 diterima. Berarti secara parsial dapat diartikan bahwa harga ayam broiler tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan permintaan ayam kampung.

Barang substitusi dari ayam kampung ialah ayam broiler. Jika terjadi kenaikan harga pada ayam kampung dan harga ayam broiler masih dibawah dari harga ayam kampung, para konsumen dari ayam kampung tidak beralih terhadap ayam broiler. Mereka hanya akan mengurangi tingkat konsumsi terhadap ayam kampung.

d. Pengaruh Harga Ayam Kampung Terhadap Permintaan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi -1,116 yang bernilai negatif, artinya harga ayam kampung berpengaruh dalam penurunan terhadap permintaan ayam kampung. Hasil signifikan ($0,631 > 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 di tolak H_0 diterima. Dengan kriteria pengujian yang

diperoleh maka dapat diartikan bahwa harga ayam kampung secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan permintaan ayam kampung.

Harga ayam kampung yang cukup tinggi menjadi salah satu penyebab rendahnya permintaan terhadap ayam kampung. Sehingga pada saat terjadi kenaikan harga ayam kampung sebagian konsumen akan mengurangi jumlah konsumsi terhadap ayam kampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan :

1. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam kampung tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan tingkat pendapatan menjadi faktor nyata dalam pengaruh permintaan terhadap ayam kampung.
2. Pola konsumsi konsumen terhadap ayam kampung disukaramai dalam sebulan mencapai rata-rata 3-4 kg/bulan . Untuk pengkonsumsian rata-rata paling rendah yaitu ≥ 7 kg/bulan. Total seluruh pembelian ayam kampung dalam perbulanya adalah 119 kg. Angka tersebut di dapat dari penjumlahan seluruh pembelian ayam kampung dalam sebulan yang kemudian di kumulatifkan atau di gabungkan dari seluruh responden dalam sekali pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Barus, Mika Debora dan Suci Azzahra. 2020. *Analisis Aplikasi dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan dan Penawaran*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, vol. 11 No.1.
- Busra dan Yuli Anisah. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, Dwika Lodia dkk. 2021. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Rahmat, Fazwa. 2019. *Analisis Perubahan Harga Terhadap Permintaan Di Pasar Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus Terhadap Jual Beli Ayam)*”, Jurnal At-Tassyri’iy: VOL.2, NO.2.
- Rianto, Nur dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana..
- Sjaroni, Bachruddin, Dkk. 2019. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudrajat, Usep dan Suwaji. 2018. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wawancara, Pedagang Ayam, Suhendrik, tanggal 15 November 2021.